



## EFEKTIVITAS PEMBERIAN TEH MAWAR MERAH (ROSA DAMASCENE) TERHADAP KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA IBU YANG MENGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS KLARI KABUPATEN KARAWANG

Santi Sartika<sup>1</sup>, Resi Galaupa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta  
ressigalaupa09@gmail.com

### Abstrak

Keputihan merupakan istilah umum keluarnya suatu cairan yang berlebihan dari jalan lahir vagina selain darah menstruasi. Keputihan bukan penyakit tersendiri, tetapi merupakan suatu manifestasi gejala dari hampir semua penyakit kandung keputihan dari kontrasepsi IUD merupakan penyakit yang umum terjadi, selama keputihan tidak berbau, tidak terasa gatal, namun jika keputihan tidak segera ditangani maka akan terjadi dampak yang lebih serius, seperti terjadinya keputihan patologis. Desain yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah pre eksperimen. Penelitian pre eksperimen ini menggunakan rancangan One Group Pretest Posttest. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Klari Kabupaten Karawang pada Januari-Februari Tahun 2023. Populasi sebanyak 32 orang. Teknik sampel menggunakan Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan penggunaan lembar observasi. Alat yang digunakan yaitu Numeric Rating Scales (NRS). Hasil diperoleh nilai signifikansi 0,001 artinya terdapat pengaruh keputihan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah pemberian perlakuan berupa minum teh mawar merah, dimana rata-rata keputihan setelah pemberian perlakuan lebih rendah daripada sebelum pemberian perlakuan. Ada pengaruh pemberian teh mawar merah terhadap keputihan patologis pada ibu dengan kontrasepsi IUD. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi profesi dalam mengembangkan asuhan kebidanan mengenai pengaruh pemberian teh mawar merah terhadap keputihan pada ibu dengan kontrasepsi IUD.

**Kata Kunci:** Keputihan, Teh Mawar, IUD

### Abstract

*Leucorrhoea is a general term for vaginal discharge excessive discharge from the vaginal birth canal other than menstrual blood. Leucorrhoea is not a disease in itself, but is a manifestation of the symptoms of almost all diseases of the vaginal discharge from IUD contraception pathological vaginal discharge. The design used in this research plan is pre-experimental. This pre-experimental study used the One Group Pretest Posttest design. This research was conducted at the Klari Community Health Center, Karawang Regency in January-February 2023. The population was 32 people. The sample technique uses purposive sampling. Data collection was carried out by interviews and the use of observation sheets. The tool used is the Numeric Rating Scales (NRS). The results obtained were a significance value of 0.001 meaning that there was a significant effect of vaginal discharge between before and after the treatment in the form of drinking red rose tea, where the average vaginal discharge after the treatment was lower than before the treatment. There is an effect of giving red rose tea on pathological vaginal discharge in women with IUD contraception. It is hoped that this can be input for the profession in developing midwifery care regarding the effect of giving red rose tea on vaginal discharge in women with IUD contraception.*

**Keywords:** Leucorrhoea, Rose Tea, IUD

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉Corresponding author :

Address : Pondok Gede, Bekasi

Email : [ressigalaupa09@gmail.com](mailto:ressigalaupa09@gmail.com)

Phone : 081342698301

## PENDAHULUAN

Keputihan adalah hal yang normal dan biasa terjadi pada setiap wanita, keputihan merupakan keluarnya cairan pada vagina yang dialami oleh wanita, berupa cairan berwarna putih kekuningan atau putih kelabu dan tidak berbau karena keputihan bentuk cara alami tubuh membersihkan vagina dan menjaga tetap sehat. Jika wanita mengalami keputihan patologis dimana biasanya berbau amis, hijau dan cenderung gatal. Penyebab keputihan patologis pada wanita biasanya disebabkan infeksi dan noninfeksi biasanya karena ada benda asing (Alat kontrasepsi spiral), atau kanker serviks dan penyebab infeksi seperti jamur, bakteri dan parasite (Jason Jonathan<sup>1</sup>, Made Swastika Adiguna<sup>2</sup>, Nyoman Suryawati<sup>2</sup>, 2021).

Keputihan merupakan pengeluaran cairan dari vagina yang dapat terjadi dari berbagai keadaan, secara patologis, gejalanya meningkatkan jumlah cairan vagina dan biasanya hingga terus menerus muncul dan mengganggu, berbau amis, busuk, berwarna kehijauan atau merah bercampur darah dan kuning. Penyebab dari keputihan ini karena reaksi endometrium dengan adanya IUD didalam Rahim sebagai benda asing (Fitria et al., 2020). Kandidiasis vaginalis merupakan infeksi vagina yang disebabkan oleh *Candida sp*, *Candida albicans*, infeksi candida terjadi karena perubahan kondisi vagina. Hal ini sama dengan kejadian keputihan yang disebabkan oleh suatu kondisi dimana cairan yang berlebihan keluar dari vagina, penyebabnya jamur *Candida albicans* (Nengsih et al., 2022)

Menurut studi badan kesehatan dunia *World Health Organization* IUD sekitar 65 % dan masalah kesehatan reproduksi perempuan yang uruk mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Sekitar 75% wanita didunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak seumur hidup dan sebanyak 45% wanita mengalami keputihan dua kali atau lebih. Dan pada data (WHO, 2020). Memakai alat kontrasepsi IUD sekitar 77% dan mengalami kesehatan reproduksi pada perempuan mencapai 47% dari jumlah total beban penyakit yang diderita pada perempuan didunia salah satunya adalah keputihan, dimana mengalami peningkatan (WHO, 2019).

Berdasarkan *World Population data sheet* 2019 pada pertengahan tahun 2019 Indonesia merupakan peringkat 1 negara dengan penduduk tertinggi di ASEAN, angka kelahiran di Indonesia berjumlah 20 kelahiran per 1000 penduduk, pada tahun 2019 sendiri sebanyak 55% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidup dan 21% diantaranya mengalami keputihan, kemudian yang memakai alat kontrasepsi IUD sebanyak 66% menurut data dinas kesehatan Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 65% wanita

yang pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 25% diantaranya mengalami keputihan dan yang memakai IUD sebanyak 76%. Akseptor kb IUD di Indonesia merupakan terbanyak kedua jika dibandingkan dengan MKJP lainnya (Kemenkes RI, 2021).

Pemakaian alat kontrasepsi IUD sebanyak 45% dan yang mengalami keputihan mencapai 29,5%. (Sulsel, 2019). IUD (*Intra uterin device*) Sebanyak 66% dan yang mengalami keputihan mencapai 34,18% (BKKBN sulsel, 2018). Adapun permasalahannya adalah pemakaian alat kontrasepsi IUD sebanyak 58% dan yang mengalami keputihan mencapai 44, 62% (BKKBN, 2020) dalam kasus pemakaian alat kontrasepsi IUD begitu sangat meningkat diwilayah provinsi karena terkait peningkatan jumlah kelahiran disetiap tahun sehingga pengguna sangat banyak ditiap provinsi khususnya Jawa Barat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada pengguna kontrasepsi IUD yang mengalami keputihan patologis Di Wilayah Kerja Puskesmas Klari Kabupaten Karawang pada tahun 2021 yang memakai alat kontrasepsi IUD sebanyak 85 orang dan yang mengalami keputihan patologis sebanyak 31 (36%), pada tahun 2019 yang memakai alat kontrasepsi IUD sebanyak 127 orang dan yang mengalami keputihan sebanyak 51 (40%). Dan data pada tahun 2020 dimana mengalami peningkatan yang memakai alat kontrasepsi IUD sebanyak 134 orang dan yang mengalami keputihan patologis sebanyak 61 (46%). Berdasarkan hasil surveilans tahun 2018-2020 diwilayah kerja Puskesmas Klari Kabupaten Karawang dimana mengalami peningkatan penggunaan alat kontrasepsi IUD dan yang mengalami keputihan.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Pengaruh pemberian teh mawar merah (*Rosa Damascene*) terhadap keputihan patologis pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Klari Kabupaten Karawang Tahun 2023.

## METODE

Desain yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah pre eksperimen. Penelitian *pre eksperimen* ini menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian teh mawar merah terhadap keputihan patologis pada ibu dengan menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Klari Kabupaten Karawang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan kontrasepsi IUD di Puskesmas Klari Kabupaten Karawang pada tahun 2022 sebanyak 32 orang. Teknik yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah yang memenuhi kriteria inklusi.

wawancara dan penggunaan lembar observasi untuk mengetahui karakteristik responden. Alat yang digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat keputihan patologis responden adalah *Numeric Rating Scales (NRS)*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Tabel 1. Karakteristik usia responden Berdasarkan umur di Wilayah Kerja Puskesmas Klari Kabupaten Karawang Tahun 2023

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
25-30	6	18,8
31-35	11	34,4
36-40	12	37,5
41-45	3	9,4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 didapatkan 32 responden yang diberi teh mawar merah. Sebagian kecil berusia 25-30 tahun sebanyak 6 orang (18%), yang berusia 31-35 tahun sebanyak 11 (34,4), yang berusia 36-40 tahun sebanyak 12 orang (37,5) dan 41-50 tahun sebanyak 3 orang (9,4%).

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Klari Kabupaten Karawang Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	7	21,9
SMP	13	40,6
SMA	9	28,1
Perguruan Tinggi	3	9,4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan 32 responden yang diberi teh mawar merah. berpendidikan SD sebanyak 7 orang (21,9%), berpendidikan SMP sebanyak 13 orang (40,6%), berpendidikan SMA sebanyak 4 orang (24%) dan berperguruan tinggi sebanyak 3 orang (9,4%).

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Klari Kabupaten Karawang Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Irt	12	37,5
Swasta	9	28,1
Wiraswasta	11	34,4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan 32 responden yang diberi teh mawar merah. IRT sebanyak 12 orang (37,5%), bekerja sebagai swasta sebanyak 9 orang (28,1%), dan sebagian besar bekerja wiraswasta sebanyak 11 orang (34,4%).

Tabel 4. Karakteristik Lama Penggunaan IUD Pekerjaan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Klari Kabupaten Karawang Tahun 2023

Lama pengguna IUD	Frekuensi	Presentase (%)
1-5 Tahun	27	84,4
6-10 Tahun	5	15,6
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4 didapatkan 32 responden yang diberi teh mawar merah. lama pengguna IUD 1-5 tahun sebanyak 27 orang (84,4%) dan sebagian besar lama pengguna IUD 6-10 tahun sebanyak 5 orang (15,6%).

**Analisis Univariat**

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keputihan Patologis pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD Sebelum diberikan Teh Mawar Merah (*Rosa damascene*) di Wilayah Kerja Puskesmas Klari Kabupaten Karawang Tahun 2023

Pre-Test		
Keputihan Patologis	Frekuensi	Presentase
Ringan	5	15,6
Sedang	15	46,9
Berat	12	37,5
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5 di atas didapatkan 32 responden, responden sebagian kecil yang mengalami keputihan ringan sebanyak 5 orang (15,6%), responden sebagian besar yang mengalami keputihan sedang sebanyak 15 orang (46,9%) dan responden hampir setengahnya yang mengalami keputihan berat 12 orang (37,5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keputihan Patologis pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD Sesudah diberikan Teh Mawar Merah (*Rosa damascene*) di Wilayah Kerja Puskesmas Klari Kabupaten Karawang Tahun 2023

Post-Test		
Keputihan Patologis	Frekuensi	Presentase
Ringan	21	65,6
Sedang	11	34,4
Berat	0	0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan 32 responden, responden sebagian besar yang mengalami keputihan ringan 21 orang (65,6%), responden hampir setengahnya yang mengalami keputihan sedang sebanyak 11 orang (34,4%) dan

responden yang mengalami keputihan berat tidak ada satupun (0%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keputihan Patologis pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD Sebelum dan Sesudah diberikan Teh Mawar Merah (*Rosa damascene*) di Wilayah Kerja Puskesmas Klari Kabupaten Karawang Tahun 2023

Keputihan Patologis	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Valid Percent	Frekuensi	Valid Percent
Ringan	5	15,6	21	65,6
Sedang	15	46,9	11	34,4
Berat	12	37,5	0	0
Total	32	100,0	32	100,0

Berdasarkan tabel 7 diatas didapatkan 32 responden, responden yang sebelum minum teh mawar merah (*Rosa damascene*) sebagian kecil yang mengalami keputihan ringan sebanyak 5 orang (15,6%), sebagian besar yang mengalami keputihan sedang sebanyak 15 orang (46,9%) dan hampir setengahnya yang mengalami keputihan berat 12 orang (37,5%).

Sedangkan responden sesudah minum teh mawar merah (*Rosa damascene*) sebagian besar yang mengalami keputihan ringan 21 orang (65,6%), hampir setengahnya yang mengalami keputihan sedang sebanyak 11 orang (34,4%) dan yang mengalami keputihan berat tidak ada satupun (0%).

**Analisis Bivariat**

Tabel 8. Analisis Pengaruh Pemberian Teh Mawar Merah (*Rosa damascene*) Terhadap Keputihan Patologis pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Klari Kabupaten Karawang Tahun 2023

Variable	N	Mean Rank	Z	Sig (p)	Nilai a
Sebelum pemberian	32	12,63	-4,237 <sup>b</sup>	,000	< 0,05
Sesudah pemberian		9,50			

Berdasarkan 8 menunjukkan nilai mean rank atau rata-rata peringkat tiap kelompok yaitu pada kelompok sebelum pemberian sebelum pemberian 12,63 lebih tinggi nilai rata-rata kelompok sesudah perlakuan yaitu 9,50. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp sing (2-tailed)* atau *p value* sebesar ,000 <0,05. Apabila *p value* <0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara satu kelompok tersebut, dengan itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena tidak ada perbedaan atau pengaruh.

**PEMBAHASAN**

**Tingkat Keputihan sebelum diberikan The Mawar**

Berdasarkan tabel 4.5 di atas didapatkan 32 responden, responden sebagian kecil yang mengalami keputihan ringan sebanyak 5 orang (15,6%), responden sebagian besar yang mengalami keputihan sedang sebanyak 15 orang (46,9%) dan responden hampir setengahnya yang mengalami keputihan berat 12 orang (37,5%).

Karakteristik wanita dengan keputihan (*flour albus*) yaaitu seperti umur, status pernikahan, pritas, metode kontrasepsi, siklus menstruasi, riwayat gangguan reproduksi, staaus pekerjaan ditunjukkan pada kelainan ginekologik seperti riwayat seksual dan menstruasi, gejala sistemik seperti keracunan atau nyeri tekan abdomen, pemerriksaan fisik, pemeriksaan penunjang atau laboratorium (Lisnawati).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti perlakuan sebelum diberikan teh mawar merah banyak faktor yang mempengaruhi keputihan pada ibu dengan kontrasepsi IUD itu sendiri seperti usia, pekerjaan, dan pendidikan. pada saat ini banyak sekali keadaan ibu dengan kontrasepsi IUD yang mengalami keputihan patologis, Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena memiliki dampak terhadap aktivitasnya.

Keputihan disebabkan oleh beberapa factor salah satunya adalah karena reaksi endometriumdengan adanya IUD didalam Rahim sehingga meningkatkan produksi lendir serviks, posisi IUD tidak tepat serta adanya gesekan IUD. Proses ini karena alat kontrasepsi IUD menyebabkan produksi cairan pada uterus meningkat. Keputihan bagi wanita terasa sangat mengganggu baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hubungan seksual. Rasa tidak nyaman, ketidak tentraman bekerja, rasa rendah diri, cemas akan kemungkinan berbahayanya. (Cahyani, 2018).

Untuk mengatasi keputihan patologis pada ibu dengan kontrasepsi IUD salah satunya adalah tumbuhan atau tanaman tradisional. Salah satu tanaman yang bermanfaat sebagai obat adalah bunga mawar merah (*Rosa demence*). Hasil Penelitian yang dilakukan bahwa ekstrak mawar dan minyak esensial mawar memiliki anti fungi yang signifikan terhadap *Candida albicans*. Untuk memaksimalkan manfaat mawar yang kaya kandungan gizi dan memiliki *flavonoid* serta tanpa efek samping, maka mawar dapat dibuat menjadi teh (Mohamed Shohayeb dkk (2018).

Penelitian berasumsi bahwa terapi teh mawar merah sebanyak 50 gram akan dapat menurunkan volume keputihan pada ibu dengan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Klari Kabupaten Karawang Tahun 2023.

### Tingkat Keputihan setelah diberikan Teh Mawar

Pembahasan dalam penelitian ini sesuai hasil penelitian dan hasil analisis tentang pengaruh konsumsi teh mawar merah terhadap keputihan patologis pada ibu dengan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Klari Kabupaten Karawang Tahun 2023. Keputihan merupakan istilah umum bagi keluarnya cairan yang berlebihan dari jalan lahir/vagina selain darah menstruasi (manuaba, 2020). Keputihan sering dikaitkan dengan kadar keasaman daerah sekitar vagina, karena keputihan bisa terjadi akibat PH vagina tidak seimbang, sementara kadar keasaman vagina disebabkan oleh dua hal, faktor interna dan eksterna. Penyebab dari keputihan ini karena reaksi endometrium dengan adanya IUD didalam rahim sebagai benda asing (Handayani).

Pemberian teh mawar merah pada penelitian ini karena senyawa geraniol dan limonene berpengaruh lebih besar, didapatkan hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa sebelum mengkonsumsi teh mawar merah diketahui ada 32 responden, responden sebagian kecil yang mengalami keputihan ringan sebanyak 5 orang (15,6%), responden sebagian besar yang mengalami keputihan sedang sebanyak 15 orang (46,9%) dan responden hampir setengahnya yang mengalami keputihan berat 12 orang (37,5%). Sedangkan responden sesudah mengkonsumsi teh mawar merah responden sebagian besar yang mengalami keputihan ringan 21 orang (65,6%), responden hampir setengahnya yang mengalami keputihan sedang sebanyak 11 orang (34,4%) dan responden yang mengalami keputihan berat tidak ada satupun (0%). Dengan kata lain dalam penelitian ini terjadi penurunan keputihan secara lebih signifikan.

Hasil Penelitian yang dilakukan Mohamed Shohayeb (2019) bahwa ekstrak mawar dan minyak esensial mawar memiliki anti fungi yang signifikan terhadap *Candida albicans*. Untuk memaksimalkan manfaat mawar yang kaya kandungan gizi dan memiliki *flavonoid* serta tanpa efek samping, maka mawar dapat dibuat menjadi teh.

Menurut Gholib, 2018, untuk terapi mengurangi keputihan secara non farmakologi dilakukan dengan antara lain olahraga teratur, pola kebersihan, tanaman herbal. Sehubungan dengan cara ibu dengan kontrasepsi IUD yang mengalami keputihan ringan mereka menguranginya dengan cara yang tepat dan tidak membahayakan.

Kandungan dan manfaat teh mawar merah terhadap keputihan yang membedakan dengan jenis kandungan teh lainnya yaitu seperti teh hijau dimana teh hijau memiliki kandungan yaitu Katekin tanaman teh dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu proanthocyanidin dan poliester.

Katekin teh hijau tersusun sebagian besar atas senyawa-senyawa katekin, (C), epikatekin (EC), galokatekin (GC), epigalokatekin (EGC), epikatekin galat (ECG), galokatekin galat (GCG), dan epigalokatekin galat (EGCG), dan Katekin teh bersifat antioksidan, antiradiasi, memperkuat pembuluh darah, melancarkan sekresi air seni, dan menghambat pertumbuhan sel kanker dan dimana dalam memanfaatkan teh hijau belum ada yang meneliti sebagai bentuk obat untuk mengatasi keputihan karena tidak memiliki kandungan yang bersifat sebagai anti bakteri pada keputihan (Tuminah 2019). Teh putih (*white tea*) kandungan polifenolik, dimana Senyawa bioaktif (flavonoid) utama yang terdapat pada teh putih adalah persenyawaan katekin (C) antara lain epikatekin (EC), epigalokatekin (EGC), epikatekin galat (ECG) dan epigalokatekin-3-galat (EGCG) sebagai obat alternative untuk menurunkan berat badan yang obesitas dimana kandungan dari teh putih hampir memiliki kandungan yang sama dengan teh hijau akan tetapi demikian kandungan polifenolik (kelompok katekin) pada teh putih lebih banyak dibanding teh hijau dan tidak memiliki kandungan yang didalam kandungannya tidak memiliki anti bakteri untuk mencegah keputihan pada wanita yang memakai alat kontrasepsi ataupun wanita yang mengalami keputihan lainnya (Natalia, 2017).

Berdasarkan pada hasil penelitian oleh peneliti pada ibu dengan kontrasepsi IUD didapatkan hasil bahwa 32 responden dengan kontrasepsi IUD, 21 orang mengalami keputihan ringan dan 11 orang mengalami keputihan sedang. Dari 21 orang yang mengalami keputihan ringan mereka sering mengatasinya dengan selalu menjaga kebersihan dan mengkonsumsi teh mawar merah dikarenakan mengandung senyawa geraniol dan limonene yang berfungsi sebagai antiseptik, pembunuh jamur *Candida albicans* penyebab keputihan dan menambah daya tahan tubuh. Dari 11 responden yang tetap mengalami keputihan sedang terjadi karena lama penggunaan kontrasepsi IUD yang mengakibatkan adanya reaksi terhadap benda asing dan memicu pertumbuhan jamur kandida.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* didapatkan ada pengaruh pemberian terapi mawar merah pada ibu dengan kontrasepsi IUD yang mengalami keputihan patologis di Wilayah Kerja Puskesmas Klari Kabupaten Karawang Tahun 2023 dengan nilai  $p=0,001 < 0,05$ . Seperti dilihat dari hasil diatas, mawar merah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penurunan keputihan pada ibu dengan kontrasepsi IUD.

## SIMPULAN

Pada pengujian pengaruh keputihan Patologis sebelum dan sesudah pemberian perlakuan diperloeh nilai signifikasi 0,001. Karena nilai signifikasinya < taraf nyata 0,05 maka H0 ditolak atau menerima H1, artinya terdapat pengaruh keputihan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah pemberian perlakuan berupa minum teh mawar merah, dimana rata-rata keputihan setelah pemberian perlakuan lebih rendah daripada sebelum pemberian perlakuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian teh mawar merah terhadap keputihan patologis pada ibu dengan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Klari Kabupaten Karawang Tahun 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Etnis, B. R., Hastono, S. P., & Widodo, S. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS) di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk 2016. *Global Health Science*, 3(1), 103–114.
- Fitria, L., Shahib, M. N., & Sastramihardja, H. 2020. Perbedaan Penurunan Jumlah Koloni Candida Albicans Antara Pemberian Cebokan Rebusan Biji Manjakani Dan Daun Sirih Merah Pada Wanita Usia Subur (WUS) Yang Mengalami Keputihan. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 185–196. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.221>
- Handayani, R. 2021. Hubungan Vulva Hygiene Dan Penggunaan Kb Dengan Keputihan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), 50–59.
- Jason Jonathan1, Made Swastika Adiguna2, Nyoman Suryawati2, L. M. M. R. 2021. Pengaruh penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita terhadap tingkat pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri smkn 3 denpasar 1. *JURNAL MEDIKA UDAYANA*, 10(4).
- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Nengsih, W., Mardiah, A., Afriyanti S., D., & Muslim, A. S. 2022. Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap dan Perilaku Personal Hygiens terhadap Kejadian Flour Albus (Keputihan). *Human Care Journal*, 7(1), 226–237.
- Prianti, A. T., Khatimah, H., & Trianigsih, Y. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Flour Albus pada Ibu Hamil. *JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(2), 95–100. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i2.246>
- Ratna, R., Kasim, J., & Termature, A. S. 2020. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Iud terhadap Efek Samping IUD pada Akseptor IUD di Puskesmas Sudiang Kota Makassar. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), 84–93. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.109>